

## NILAI TUKAR PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TOMPASO BARU KABUPATEN MINAHASA SELATAN

**Julietta Christi Pelengkahu**  
**Olly Esry Harryani Laoh**  
**Paulus Adrian Pangemanan**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the exchange rate of wetland rice farmers in New Tompaso District, South Minahasa Regency. This research was conducted for three months from September to November 2018. The data used were primary and secondary data. Primary data collection through direct interviews with 39 respondents of wetland rice farmers who were randomly determined. Interviews using a questionnaire prepared previously. Secondary data was collected from the Tompaso Baru District office in the form of a profile of research location, and from the internet through google searching in the form of journal articles that relevant to this research. Furthermore, the data is calculated using the formula for the exchange rate of lowland rice farmers. The results of the research that have been conducted show that the exchange rate of lowland rice farmers with an area of equal and less than 1 ha is 68.32, which means that rice farmers do not have other jobs, the farmers are unable to meet their family's daily needs. While the exchange rate of paddy rice farmers with a land area of more than 1 ha is 101.44, meaning that if the paddy farmers do not have other jobs, then the farmer is still able to meet the daily needs of his family. Thus to meet the daily needs of his family, for lowland rice farmers who only depend on the source of income from rice farming business, they must have a minimum is greater than 1 hectare of paddy field area. <sup>\*epm\*</sup>*

*Keywords: Exchange rates, wetland rice farmers, Tompaso Baru Sub-district, South Minahasa Regency*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar petani padi sawah di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan September sampai dengan November 2018. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung kepada 39 responden petani padi sawah yang ditentukan secara acak dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan dari kantor Kecamatan Tompaso Baru berupa profil desa penelitian, dan dari internet melalui google searching berupa artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya data dihitung menggunakan rumus nilai tukar petani padi sawah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar petani padi sawah dengan luas lahan sama dengan dan kurang dari 1 ha adalah 68,32 artinya petani padi sawah jika tidak memiliki pekerjaan lain, maka petani tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Sedangkan nilai tukar petani padi sawah dengan luas lahan lebih dari 1 ha adalah 101,44, artinya jika petani padi sawah tidak memiliki pekerjaan lain, maka petani tersebut masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, bagi petani padi sawah yang hanya menggantungkan sumber pedapatan dari usaha tani padi sawah harus memiliki minimal luas lahan sawah lebih besar dari 1 hektar. <sup>\*epm\*</sup>

Kata kunci : Nilai tukar, petani padi sawah, Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan di segala bidang merupakan arah dan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia. Adapun hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian merupakan hal penting yang harus dilakukan Indonesia sebagai negara agraris. Ironisnya, nasib para petani di negeri ini masih sangat terabaikan, bahkan banyak yang tergolong miskin. Maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani yang bisa dijadikan salah satu indikator kesejahteraan petani serta mampu mengentaskan kemiskinan.

Alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia yaitu potensi sumber daya alam yang besar dan sangat beragam, besarnya jumlah penduduk, dimana sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, kontribusi sektor pertanian pada PDRB Indonesia, dan pertanian masih menjadi basis pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dalam pembangunan pertanian, ada dua hal yang harus diarahkan yaitu peningkatan pendapatan petani, dan pengeluaran petani baik dalam proses produksi maupun pengeluaran rumah tangga petani.

Kemampuan petani dalam berusaha dapat dilihat melalui perhitungan Nilai tukar petani. Perhitungan NTP ini diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam prosentase). NTP merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian. Semakin tinggi NTP relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani yang akan membawahkan dampak yang baik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya nilai tukar petani akan memberikan peluang untuk sektor pertanian menjadi sektor unggul dalam pembangunan. Sebaliknya menurunnya nilai tukar petani menunjukkan bahwa kesejahteraan petani menurun dan pendapatannya berkurang (Timmer, 2008).

Perubahan nilai tukar petani (NTP) perlu diperhatikan karena dalam berusaha khususnya usahatani padi sawah, biaya yang dikeluarkan bisa lebih besar daripada pendapatannya atau sebaliknya pendapatan akan lebih meningkat dari sebelumnya dan biaya turun tidak seperti biasanya. Petani padi sawah adalah jantung dari masyarakat Indonesia terlebih masyarakat pedesaan.

Pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Utara pada periode Januari - Desember 2017 cenderung menguat meskipun nilai tukar petani masih berada di bawah seratus setiap bulannya dan trendnya menurun di triwulan awal. Diawali dengan nilai 92,86 di bulan Januari dan diakhiri pada nilai 95,16 pada bulan Desember. Perubahan cenderung menaik dimulai dari triwulan 2 hingga di akhir tahun, namun bulan Juli dan Agustus 2017 nilai NTP Sulawesi Utara sempat turun menjadi 92,32 dan 92,26, selain dari bulan-bulan tersebut nilai NTP mengalami kenaikan.

NTP Provinsi Sulawesi Utara di sepanjang tahun 2017 setiap bulannya masih berada di bawah angka 100, artinya bahwa selama bulan Januari hingga Desember tahun 2017 umumnya petani di Sulawesi Utara berada pada tekanan kenaikan biaya kebutuhan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya di tahun dasarnya, yakni tahun 2012. Dengan kata lain petani di Sulawesi Utara di tahun 2017 memiliki kemampuan daya beli yang kurang baik dibandingkan keadaan petani di tahun dasarnya 2012.

Penurunan nilai tukar petani disebabkan peningkatan harga-harga komoditi hasil pertanian yang diusahakan petani tidak dapat melampaui kenaikan harga-harga komoditi yang dibutuhkan oleh petani untuk konsumsi rumah tangganya dan biaya produksi dan penambahan barang modal di pertanian. Hal ini terlihat dari pergerakan indeks yang diterima petani, yang bersumber dari harga produk pertanian yang dihasilkan, bergerak di bawah pergerakan indeks yang dibayarkan petani, yang bersumber dari harga komoditi pengeluaran rumah tangga petani dan biaya produksi dan penambahan barang modal petani (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2017).

Makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia dihasilkan dari usahatani padi sawah. Sehingga kehidupan masyarakat sangat bergantung pada petani padi sawah. Begitupun sebaliknya masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani padi sawah sangat memerlukan masyarakat lain sebagai konsumen untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kecamatan Tomposo Baru Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.225 jiwa. Pekerjaan penduduk di Kecamatan Tomposo Baru Kabupaten Minahasa Selatan sebagian besar adalah sebagai petani padi sawah walaupun ada beberapa penduduk yang beralih pekerjaan dari petani padi sawah menjadi seorang tukang ojek, kuli bangunan dan lain sebagainya. Akan tetapi dapat diketahui bahwa di Kecamatan Tomposo Baru Kabupaten Minahasa Selatan jenis komoditi unggulan bidang pertanian adalah padi sawah. Oleh sebab itu sebagian

pendapatan masyarakat adalah hasil dari produk pertanian terutama padi sawah. Dikarenakan kedudukan petani padi sawah selain menjadi produsen juga konsumen, maka perlu melihat perbandingan antara nilai yang diterima dengan nilai semua pengeluaran petani padi sawah.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah adalah bagaimana nilai tukar petani di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai tukar petani di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian universitas sam ratulangi manado.
2. Bagi pihak pemerintah kabupaten minahasa selatan diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk melihat tingkat kesejahteraan petani dalam nilai tukar petani.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan September sampai November tahun 2018 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian adalah daerah yang dapat dijangkau peneliti dan merupakan daerah sentra produksi yaitu di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data kantor kepala desa, kantor kecamatan, Badan Pusat Statistik, dan sebagainya.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan yang menjadi sampel adalah petani padi sawah di Desa Tompaso Baru 2, di Desa Sion, di Desa Torout dan di Desa Kinalawiran yang ada di Kecamatan Tompaso Baru.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti adalah :

1. Karakteristik responden
  - a. Umur petani
  - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
  - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga
2. Luas lahan yang diusahakan.
3. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi usaha pertanian dalam satu tahun.
4. Harga jual yaitu harga yang berlaku ditingkat petani.
5. Penerimaan yaitu perkalian antara produksi dengan harga jual.
6. Pengeluaran (biaya produksi) yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu :
  - a. biaya tetap, yaitu biaya yang terdiri dari atas pajak, penyusutan alat.
  - b. biaya variabel, yaitu biaya yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pestisida, benih.
7. Pengeluaran (biaya konsumsi dan non konsumsi) yaitu kebutuhan hidup rumah tangga petani padi sawah.

### Metode Analisis Data

Nilai Tukar Petani Padi sawah dianalisis dengan menghitung NTP menggunakan rumus konsep pendapatan sebagai berikut :

$$NTP = \frac{Px \cdot Qx}{(Py \cdot Qy) + (Pz \cdot Qz)} \times 100$$

Keterangan:

- NTP = Nilai Tukar Petani  
Px = Harga komoditas Beras  
Qx = Jumlah komoditas Beras  
Py = Harga komoditas yang dibayar petani (Benih, pupuk, pestisida, dan irigasi)  
Qy = Jumlah komoditas yang dibayar petani (Benih, pupuk, pestisida, dan irigasi)  
Pz = Harga komoditas yang dibeli petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Pangan dan non pangan)  
Qz = Jumlah komoditas yang dibeli petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Pangan dan non pangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### Letak Dan Luas Wilayah

Kecamatan Tompaso Baru secara umum mempunyai luas wilayah 12.800 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Ranoyapo
- b. Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Kotabunan (Boltim)
- c. Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Maesaan
- d. Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Poigar (Bolmong)

Kecamatan Tompaso Baru terletak pada posisi yang menghubungkan Kecamatan Ranoyapo dan Kecamatan Maesaan dengan letak geografis berada diantara 124.5-124.6 derajat Bujur Timur sampai 1.2 Lintang Selatan dengan ketinggian tempat di atas permukaan laut 300-600 m dpl dengan suhu rata-rata 25 derajat celcius.

Jarak antara Kecamatan Tompaso Baru dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Utara adalah  $\pm 109$  km dan dengan Ibukota Kabupaten Minahasa Selatan adalah  $\pm 51$  km.

#### Jumlah Penduduk

Secara umum penduduk Kecamatan Tompaso Baru berjumlah 14.225 jiwa yang terdiri dari 4.192 kepala keluarga dimana jumlah penduduk laki-laki 7.150 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 7.075 jiwa.

#### Karakteristik Responden

##### Umur

Berdasarkan hasil penelitian umur petani responden berkisar antara 35-70 tahun. Kategori umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur**

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
35-45	9	23
46-56	14	36
57-67	12	31
>68	4	10
Total	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden memiliki persentase terbesar pada kelompok umur 46-56 tahun yaitu 36 % dengan jumlah petani 14 orang, dan presentase terkecil yaitu 10 % adalah kelompok umur >68 dengan jumlah petani 4 orang.

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan juga memiliki peranan dalam hal mengambil sikap bahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahatani. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
SD	9	23
SMP	19	49
SMA	11	28
Total	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden paling banyak ada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 19 orang dengan persentase 49 % dan tingkat pendidikan petani responden paling sedikit ada pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) yaitu 9 orang dengan persentase 23 %.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga petani jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh dalam usahatani, dimana anggota keluarga membantu dalam ketersediaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga. Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari petani responden.

**Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase %
-	2	5
1-2	24	62
3-4	12	31
5	1	3
Total	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga terbanyak terdapat pada interval 1-2 orang yaitu 24 orang petani responden dengan persentase 62 %. Dalam hal ini penyediaan tenaga kerja, banyaknya tanggungan dalam keluarga sangat membantu dalam mengurangi penyerapan tenaga kerja dari luar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa makin banyaknya anggota dalam keluarga, makin besar pula biaya yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan hidup keluarga.

### Luas Lahan

Tabel 4 menunjukkan petani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebanyak 25 orang petani responden atau 64 % dari keseluruhan petani responden dan petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebanyak 14 orang atau 36 % dari keseluruhan petani responden.

**Tabel 4. Luas Lahan Responden**

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
<1 ha	25	64
>1 ha	14	36
	39	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

### Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani baik biaya tetap berupa biaya pajak dan penyusutan alat maupun biaya variabel yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

### Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan. Pajak yaitu pungutan wajib yang dibayar rakyat atas lahan yang dimiliki untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Biaya penyusutan yang merupakan penurunan nilai sesuatu barang yang disebabkan oleh bertambahnya umur, adanya keausan, juga kerusakan yang terjadi pada barang tersebut. Biaya penyusutan petani padi responden meliputi cangkul, sekop, sabit, mesin semprot, dan traktor.

**Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap Per Tahun Usahatani Padi Sawah**

Uraian	Rata-rata biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Biaya Penyusutan	289.987	815.631
Pajak	48.060	82.786
Total	338.047	898.416

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 5 menunjukkan luas lahan kurang dari 1 ha memiliki biaya rata-rata penyusutan alat petani padi sawah yang sebesar Rp.289.987 per tahun dan pajak rata-rata sebesar Rp.48.060 per tahun, sehingga total biaya tetap rata-rata adalah Rp. 338.047 per tahun. Dan pada luas lahan lebih dari 1 ha memiliki biaya rata-rata penyusutan alat petani padi sawah adalah sebesar Rp.815.631 per tahun dan pajak rata-rata sebesar Rp.82.786 per tahun, sehingga total biaya tetap rata-rata adalah Rp.898.416 per tahun.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi berupa lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

**Tabel 6. Rata-Rata Biaya Saprodi Per Tahun Usahatani Padi Sawah Luas Lahan <1 Ha Dan >1 Ha**

Uraian	Rata-rata Biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Benih/Bibit	1.080.000	3.025.714
Pupuk Urea	215.600	2.936.786
Pupuk Ponska	1.084.200	1.779.643
Pupuk Kandang	-	53.571
Pestisida	1.596.000	4.841.786
Irigasi	120.000	278.571
Total	5.095.800	12.916.071

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya saprodi usahatani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebesar Rp.5.095.800 per tahun yang di dapatkan dari total rata-rata biaya benih, pupuk urea, pupuk ponska, pestisida dan biaya irigasi per tahun. Dan rata-rata biaya saprodi usahatani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebesar Rp.12.916.071 per tahun yang di dapatkan dari total rata-rata biaya benih, pupuk urea, pupuk ponska, pupuk kandang, pestisida dan biaya irigasi per tahun.

**Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Per Tahun Usahatani Padi Sawah Luas Lahan <1 Ha Dan >1 Ha**

Uraian	Rata-rata Biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Pengolahan lahan	3.672.000	7.135.714
Penanaman	3.282.000	7.541.786
Pemupukan	708.000	814.286
Penyemprotan Pestisida	1.428.000	2.014.286
Panen	7.050.000	16.178.571
Rontok	1.045.200	2.003.571
Jemur	998.800	3.794.607
Giling	4.131.600	11.385.000
Total	22.315.600	50.867.822

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja usahatani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebesar Rp.22.315.600 per tahun. Biaya tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan biaya rata-rata tenaga kerja pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan pestisida, panen, rontok, jemur, dan giling pada luas lahan kurang dari 1 ha. Dan rata-rata biaya tenaga kerja usahatani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebesar Rp.50.867.822 per tahun. Biaya tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan biaya rata-rata tenaga kerja pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan pestisida, panen, rontok, jemur, dan giling pada luas lahan lebih dari 1 ha.

### Biaya Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Biaya rumah tangga petani padi sawah adalah pengeluaran petani untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga petani padi sawah yang berupa pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

**Tabel 8. Rata-rata Biaya Pangan per tahun Petani Padi Sawah luas lahan <1 Ha dan >1 Ha**

Uraian	Rata-rata biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Sayur, lauk pauk, nasi dan bumbu	16.200.000	24.428.571
Gas	839.040	1.508.571
Konsumsi lainnya	1.574.400	2.348.571
Jumlah/thn	18.613.440	28.285.714

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pangan petani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebesar Rp.18.613.440 per tahun. Dan yang menjadi biaya konsumsi terbesar yaitu pada konsumsi sayur, lauk pauk, nasi dan bumbu dengan rata-rata biaya sebesar Rp.16.200.000 per tahun. Dan rata-rata biaya pangan petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebesar Rp.28.285.714 per tahun. Dan yang menjadi biaya konsumsi terbesar yaitu pada konsumsi sayur, lauk pauk, nasi dan bumbu dengan rata-rata biaya sebesar Rp.24.428.571 per tahun.

**Tabel 9. Rata-rata Biaya Non Pangan per tahun Petani Padi Sawah luas lahan <1 Ha dan >1 Ha**

Uraian	Rata-rata biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Sandang	1.070.000	2.857.143
Pendidikan	6.681.600	9.402.857
Transportasi	1.013.760	747.429
Komunikasi	469.440	678.000
Listrik	727.200	827.143
Parabol	240.000	265.714
Lainnya	3.811.200	4.491.429
Total	14.013.200	19.269.714

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya non pangan petani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebesar Rp.14.013.200 per tahun. Dengan biaya terbesar terdapat pada biaya pendidikan yaitu rata-rata Rp.6.681.600 per tahun dan biaya terkecil terdapat pada biaya TV Kabel yaitu rata-rata Rp.240.000 per tahun. Dan rata-rata biaya non pangan petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebesar Rp.19.269.714 per tahun. Dengan biaya terbesar terdapat pada biaya pendidikan yaitu rata-rata Rp.9.402.857 per tahun dan biaya terkecil terdapat pada biaya TV kabel yaitu rata-rata Rp.265.714 per tahun.

### Pendapatan Usahatani Padi sawah

Pendapatan adalah penghasilan atau penerimaan dari hasil jual produk usaha tani padi sawah yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani.

**Tabel 10. Rata-rata Penerimaan per tahun Usahatani padi sawah**

Luas Lahan	Rata-Rata Produksi	Harga	Rata-Rata
<1 ha	4.500 Kg	9.167	41.251.500,0
>1 ha	12.420 Kg	9.167	113.854.140,0

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Ket : 1 bantal beras = 60 Kg beras

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha tani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha adalah sebesar Rp.41.251.500,0 per tahun yaitu dengan rata-rata produksi 4.500 kg atau 75 bantal beras per tahun dengan harga satuan rata-rata

Rp.550.000/bantal atau /60 kg beras. Dan rata-rata penerimaan usaha tani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha adalah sebesar Rp.113.854.140,0 per tahun dengan rata-rata produksi 12.420 kg atau 207 bantal beras per tahun dengan harga satuan rata-rata Rp.550.000/bantal atau /60kg beras.

**Tabel 11. Rata-rata pengeluaran per tahun petani padi sawah luas lahan <1 Ha**

Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya	
	Luas lahan <1 ha	Luas lahan >1 ha
Pajak	48.060	82.786
Biaya Penyusutan	289.987	815.631
Biaya Saprodi	5.095.800	12.916.071
Biaya TK	22.315.600	50.867.822
<i>Biaya Rumah Tangga</i>		
Biaya Pangan	18.613.440	28.285.714
Biaya Non Pangan	14.013.200	19.269.714
Jumlah	60.376.087	112.237.738

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengeluaran petani padi sawah dengan luas lahan kurang dari 1 ha rata-rata adalah sebesar Rp.60.376.087 per tahun yang didapatkan dari hasil penjumlahan rata-rata biaya tetap yaitu rata-rata biaya pajak Rp.48.060, biaya penyusutan alat Rp.289.987, rata-rata biaya variabel yaitu biaya saprodi Rp. 5.095.800 dan biaya tenaga kerja Rp.22.315.600, serta rata-rata biaya rumah tangga petani padi sawah yaitu biaya pangan Rp.18.613.440 dan biaya Non pangan Rp.14.013.200. Dan pengeluaran petani padi sawah dengan luas lahan lebih dari 1 ha rata-rata adalah sebesar Rp.112.237.738 per tahun yang didapatkan dari hasil penjumlahan biaya tetap yaitu rata-rata biaya pajak Rp.82.786, biaya penyusutan alat Rp.815.631, rata-rata biaya variabel yaitu biaya saprodi Rp.12.916.071 dan biaya tenaga kerja Rp.50.867.822, serta rata-rata biaya rumah tangga petani padi sawah yaitu biaya pangan Rp.28.285.714 dan biaya Non pangan Rp.19.269.714.

Dengan rata-rata penerimaan petani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha yaitu Rp.41.251.500,0 per tahun yang ada pada Tabel 10, akan dikurangi pengeluaran rata-rata petani padi sawah yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha juga yaitu Rp.60.376.087 per tahun yang ada pada Tabel 11, sehingga pendapatan petani padi sawah dengan luas lahan kurang dari 1 ha rata-rata adalah sebesar Rp.-(19.124.587,1). Artinya petani padi sawah dengan luas lahan kurang dari 1 ha tidak ada sisa

pendapatan untuk ditabung karena pengeluaran petani lebih banyak daripada penerimaannya sehingga petani juga mengalami minus. Dan rata-rata penerimaan petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha yaitu Rp.113.854.140 per tahun yang ada pada Tabel 10 juga, akan dikurangi pengeluaran rata-rata petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 juga yaitu Rp.112.237.738 per tahun yang ada pada Tabel 11, sehingga pendapatan petani padi sawah dengan luas lahan lebih dari 1 ha rata-rata adalah sebesar Rp.1.616.402,2 per tahun. Artinya petani padi sawah yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha masih ada sisa pendapatan untuk ditabung karena penerimaan petani masih lebih besar daripada pengeluarannya dan petani mengalami untung.

### Nilai Tukar Petani Padi Sawah

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan Indeks harga yang diterima petani menunjukkan perkembangan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan petani. Indeks harga yang dibayar petani menunjukkan perkembangan harga barang kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Dengan membandingkan kedua perkembangan harga tersebut dalam satu parameter/ukuran yaitu NTP, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan penambahan pendapatan petani dari hasil produksinya. Atau sebaliknya apakah kenaikan harga panen dapat menambah pendapatan petani yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan petani (Badan Pusat Statistik).

- Nilai tukar petani padi sawah luas lahan <1 ha

$$NTP = \frac{41.251.500,0}{60.376.087} \times 100 = 68,32$$

- Nilai tukar petani padi sawah luas lahan >1 ha

$$NTP = \frac{113.854.159,0}{112.237.738} \times 100 = 101,44$$

Nilai tukar petani padi sawah pada luas lahan kurang dari 1 ha adalah 68,32 artinya angka

yang diterima petani tidak sebanding dengan angka yang dibayar petani. Petani mengalami kerugian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan pendapatan dari usahatani padi sawah. Sedangkan nilai tukar petani padi sawah pada luas lahan lebih dari 1 ha adalah 101,44 artinya angka yang diterima petani lebih besar dari angka yang dibayar petani. Petani mengalami keuntungan pada usahatani padi sawah sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Nilai tukar petani padi sawah dengan luas lahan kurang dari 1 ha adalah 68,32. Artinya jika tidak memiliki pekerjaan lain maka pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan nilai tukar petani padi sawah dengan luas lahan lebih dari 1 ha adalah 101,44. Artinya jika tidak memiliki pekerjaan lain maka pendapatan yang diperoleh dari usahatani masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

### **Saran**

Petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha sebaiknya selain bekerja sebagai petani padi sawah, petani juga memiliki pekerjaan lain sebagai pekerjaan tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017
- Timmer, C. P. 2008. Cause of High Food Prices. ADB Economics Working Paper series No. 128.